

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pecahan Melalui Kegiatan Membagi Makanan di Kelas III SDN Kedungmiri

Anita Lailatur Rofi'ah ✉, Universitas PGRI Madiun

Dhika Mahendra, Universitas PGRI Madiun

Alfiyatu Sa'diyah, Universitas PGRI Madiun

✉ lailaturrofiyah31@gmail.com

Abstract: Fractions are one of the basic concepts in mathematics that are very important to understand from an early age, because they are closely related to division and proportion in everyday life. In this chapter, 3rd grade students are introduced to simple fractions such as $1/2$, $1/3$, $1/4$, and $1/6$ through a contextual and concrete approach. The examples used, such as dividing a watermelon into equal parts, aim to illustrate that fractions show part of a whole. Learning activities also involve practical activities such as drawing and cutting paper, which are designed to provide direct experience so that students can more easily understand the concept of fractions visually and kinesthetically. Based on initial observations in 3rd grade of SDN Kedungmiri, it was found that students' understanding of the concept of fractions was still low. Many students had difficulty recognizing that fractions were part of a whole, which was mostly caused by learning methods that were too abstract and minimal use of concrete media. Therefore, a more innovative learning strategy is needed that is oriented towards real experiences so that the concept of fractions can be better understood and enjoyable for students.

Keywords: Fractions, Concrete Media, Contextual Learning

Abstrak: Pecahan merupakan salah satu konsep dasar dalam matematika yang sangat penting untuk dipahami sejak dini, karena berkaitan erat dengan pembagian dan proporsi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bab ini, siswa kelas 3 diperkenalkan pada pecahan sederhana seperti $1/2$, $1/3$, $1/4$, dan $1/6$ melalui pendekatan kontekstual dan konkret. Contoh yang digunakan, seperti membagi semangka menjadi bagian yang sama besar, bertujuan untuk mengilustrasikan bahwa pecahan menunjukkan sebagian dari suatu keseluruhan. Kegiatan pembelajaran juga melibatkan aktivitas praktis seperti menggambar dan memotong kertas, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung agar siswa lebih mudah memahami konsep pecahan secara visual dan kinestetik. Berdasarkan observasi awal di kelas 3 SDN Kedungmiri, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pecahan masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengenali bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan, yang sebagian besar disebabkan oleh metode pembelajaran yang terlalu abstrak dan minim penggunaan media konkret. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengalaman nyata agar konsep pecahan dapat dipahami dengan lebih baik dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: Pecahan, Media Konkret, Pembelajaran Kontekstual



PENDAHULUAN

Pecahan adalah konsep dasar dalam matematika yang menggambarkan bagian dari keseluruhan. Dalam bab ini, siswa diperkenalkan dengan pecahan sederhana seperti setengah ($1/2$), sepertiga ($1/3$), seperempat ($1/4$), dan seperenam ($1/6$). Melalui contoh yang sederhana, seperti membagi semangka, siswa dapat memahami bahwa pecahan menunjukkan bagian dari suatu benda yang dibagi menjadi beberapa bagian yang sama besar. Misalnya, ketika satu semangka dibelah menjadi dua, setiap potongan adalah setengah dari semangka tersebut. Pentingnya pengenalan pecahan ini terletak pada kemampuannya untuk membantu siswa memahami konsep pembagian dan proporsi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan praktis seperti menggambar dan memotong kertas menjadi bagian yang sama juga mendukung pemahaman ini, memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat konsep yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 3 SDN Kedungmiri, diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pecahan masih rendah. Siswa kesulitan memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang cenderung bersifat abstrak dan kurang menggunakan media konkret.

METODE

Pada penelitian yang dilaksanakan di kelas 3 SDN Kedungmiri menggunakan Jenis penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas 3. Subjek yang disasarkan ada 18 siswa kelas 3 SDN Kedungmiri. Teknik pengumpulan data: Tes, observasi, dan dokumentasi. Siswa juga diajarkan cara menyajikan nilai pecahan dengan menggunakan gambar. Melalui kegiatan ini, siswa dapat menggambarkan pecahan seperti $2/5$ atau $1/6$ dan mengidentifikasi pembilang dan penyebutnya. Menyajikan pecahan dalam bentuk gambar membantu siswa memahami bagaimana pecahan tersebut berhubungan dengan keseluruhan. Selain itu, siswa diajak untuk berlatih menggambar dan mewarnai bagian tertentu dari gambar yang menunjukkan nilai pecahan. Kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pecahan berfungsi dalam konteks visual. Dengan cara ini, siswa dapat melihat langsung bagaimana pecahan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membagi kue atau pizza. Siswa belajar untuk menentukan mana yang lebih besar atau lebih kecil dengan menggunakan gambar dan garis bilangan. Misalnya, siswa dapat melihat bahwa $2/4$ lebih kecil dari $3/4$ dengan membandingkan panjang pita yang diukur. Menggunakan garis bilangan membantu siswa untuk secara visual memahami hubungan antara pecahan yang berbeda. Ini adalah keterampilan penting yang tidak hanya diterapkan dalam matematika, tetapi juga dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti ketika memilih ukuran porsi makanan. Membandingkan pecahan mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, yang merupakan keterampilan berharga dalam kehidupan. Instrumen: Soal latihan pecahan, lembar observasi aktivitas siswa, dokumentasi kegiatan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Pecahan Melalui Kegiatan Membagi Makanan di Kelas III SDN Kedungmiri" ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Pra-Siklus

Sebelum tindakan, dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal pecahan. Hasil menunjukkan bahwa:

- Dari 18 siswa, hanya **5 siswa (25%)** yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
- Siswa umumnya belum memahami bahwa pecahan merupakan bagian dari keseluruhan.
- Banyak siswa mengira pecahan hanya berkaitan dengan "setengah" tanpa memahami pecahan lain seperti $1/4$ atau $3/4$.

2. Hasil Siklus I

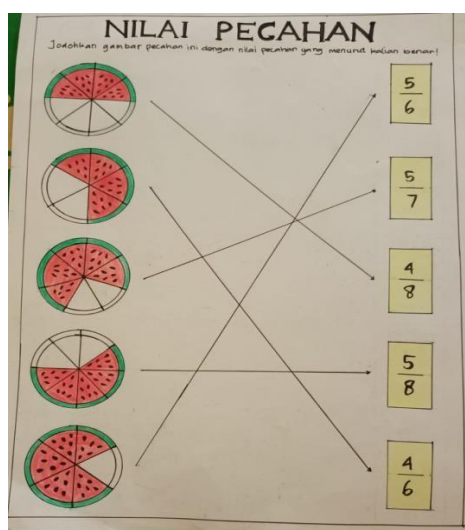
Tindakan pada siklus I dilakukan dengan pendekatan menggunakan **media gambar** seperti lingkaran atau persegi yang dibagi beberapa bagian.

- Aktivitas siswa meningkat, terlihat dari antusiasme dalam mengerjakan latihan.
- Hasil evaluasi menunjukkan:
 - **10 siswa (56%)** mencapai KKM.
 - Siswa masih bingung membedakan pembilang dan penyebut.
 - Kesulitan terjadi saat harus membandingkan dua pecahan berbeda.

3. Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan menambahkan **media konkret** seperti kue mainan, kertas lipat, dan balok pecahan.

- Pembelajaran lebih interaktif karena siswa dapat langsung membagi benda menjadi pecahan.
- Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan:
 - **16 siswa (80%)** mencapai KKM.
 - Siswa mulai memahami bahwa pecahan adalah bagian dari keseluruhan dan bisa digunakan untuk membandingkan nilai.
 - Siswa lebih mampu mengerjakan soal cerita sederhana tentang pecahan.



Gambar 1 : Hasil evaluasi siswa pada Siklus II

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan **media konkret dan visual** berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mengenal pecahan. Beberapa temuan utama:

1. Peningkatan Aktivitas Belajar:

- Siswa lebih aktif ketika diajak berpartisipasi langsung menggunakan alat peraga.
- Diskusi kelompok membuat siswa belajar dari teman sebaya dan membentuk pemahaman bersama.



Gambar 2 : Hasil Praktek siswa dalam membagi makanan

2. **Visualisasi Pecahan Mempermudah Konsep Abstrak:**
 - Pecahan sebagai konsep abstrak sulit dipahami bila hanya diajarkan melalui buku atau penjelasan lisan.
 - Media gambar dan alat peraga membantu mengubah konsep tersebut menjadi konkrit.
3. **Pembelajaran Kontekstual Lebih Efektif:**
 - Menggunakan situasi nyata seperti membagi kue, membagi kertas, atau potongan buah membuat siswa lebih mudah mengaitkan pecahan dengan kehidupan sehari-hari.
4. **Peran Guru dalam Memfasilitasi:**
 - Guru harus aktif dalam membimbing, mengajukan pertanyaan terbuka, dan memberi kesempatan eksplorasi.
 - Evaluasi formatif (selama proses) membantu menyesuaikan langkah pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN

Penggunaan media gambar dan alat peraga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SDN Kedungmiri terhadap konsep pecahan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang sebelumnya dianggap sulit. Pembelajaran pecahan dengan menggunakan media gambar dan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 3 SDN Kedungmiri secara signifikan, dari 28% siswa yang tuntas pada pra-siklus menjadi 88% pada akhir siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. (2006). *Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Kartini, D. (2017). "Penerapan Media Konkret untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 134–141.
3. Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
4. Suherman, E., dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI & JICA.
5. Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
6. Yuliani, K., & Saragih, S. (2015). "The Development of Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education to Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy." *International Journal of Education and Research*, 3(3), 375–388.
7. Zulkardi. (2004). *Mengembangkan Pembelajaran Matematika Realistik di Indonesia*. Palembang: UNSRI.
8. Suyatno. (2011). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: SIC.
9. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Modul Ajar Matematika SD Kelas 3 - Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.